

STRATEGI DAN MANAJEMEN *FUNDRAISING* WAKAF PRODUKTIF UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Analisis Bmt Permata Jawa Timur)

Zuhda Elfairuza Nurani¹, Dewi Riza Lisvi Vahlevi²

¹STAI An-Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

²STAI An-Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

¹zuhdaen@gmail.com, ²dewirizalisvivahlevi@gmail.com

Abstract: The main objective of this study was to determine the strategy of fundraising and fundraising management of productive waqf of BMT Permata. The right fundraising strategy has a big influence on the distribution of productive waqf for community empowerment programs at BMT Permata. The existence of BMT Permata is a hope for the welfare of the surrounding community, this hope will not be achieved if BMT Permata does not have a good strategy and management. This research uses descriptive qualitative research methods and the data sources come from the results of field research and existing documents, then analyzed using the theory of fundraising concepts and the theory of fundraising management principles. This research was conducted at BMT Permata, East Java, Mojokerto city.

Keywords: Fundraising, Management, Empowerment, Strategy, Productive Waqf

Abstrak: Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi penghimpunan dana dan manajemen *fundraising* wakaf produktif BMT Permata. Strategi penghimpunan dana yang tepat berpengaruh besar terhadap penyaluran wakaf produktif program pemberdayaan masyarakat. BMT Permata menjadi harapan untuk kesejahteraan masyarakat sekitar, harapan tidak akan tercapai apabila BMT Permata tidak memiliki strategi dan manajemen yang baik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi analisis Miles-Huberman. Penelitian ini dilakukan di BMT Permata Jawa Timur kota Mojokerto. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan BMT Permata dalam melakukan penghimpunan dana dan prinsip manajemen wakaf produktif sesuai dengan teori yaitu akses sumber dana berasal dari lembaga dan instansi, pengelolaan sumber dana diberdayakan semaksimal mungkin dan prinsip manajemen fundraising sudah mencakup 6 poin, Pemberdayaan masyarakat melalui wakaf produktif di implementasikan melalui program kita berdaya dengan memberikan modal kepada UMKM memakai akad qordul hasan.

Keywords: Fundraising, Manajemen, Pemberdayaan, Strategi, Wakaf Produktif

Pendahuluan

Wakaf sebagai salah satu instrumen islam yang berkaitan erat dengan ekonomi umat. Wakaf tidak hanya sebagai ibadah akan tetapi merupakan bentuk kemanusiaan yang dapat mengatasi masalah sosial ekonomi. Pahala orang yang berwakaf sebagai amal jariyah yang terus mengalir dan merupakan dana abadi yang manfaatnya dapat digunakan terus menerus untuk kemaslahatan umat. Pada kenyataannya perkembangan wakaf saat ini cenderung berkurang dan tidak sesuai harapan misi utama wakaf. Faktanya masyarakat muslim memiliki problematika yang dihadapi dalam mengembangkan harta wakaf. Salah satu hambatannya yaitu dituntutnya tata kelola wakaf yang baik untuk pengembangan aset wakaf. Manajemen pengelolaan yang kurang dan profesionalitas nazir menjadikan aset wakaf tidak dapat dikelola dengan maksimal sesuai harapan.¹

Strategi dalam penggalangan dana di lembaga wakaf diperlukan untuk produktifitas aset wakaf diantaranya: menentukan kebutuhan, perkembangan organisasi, identifikasi sumber daya, penilain peluang, indentifikasi hambatan. Penghimpunan Wakaf tidak terbatas pada benda saja melainkan juga wakaf bergerak (wakaf tunai, wakaf uang, wakaf produktif) yang sangat penting untuk penyediaan dana sebagai penunjang terwujudnya tujuan yang diharapkan organisasi atau lembaga.² Pemilihan strategi *fundraising* disuatu lembaga berpengaruh terhadap manajemen penghimpunan dana wakaf dengan beberapa langkah yaitu: *brand image* dan *track record* yang amanah dan terpercaya. Akuntabilitas dan ptransparansi keungan, profesionalitas nazir serta kemampuan kepad pihak yang berhak menerima wakaf (*mauquf'alah*).³

Fundraising menjadi urgenitas dalam lembaga sosial yang dapat menentukan keberlangsungan suatu lembaga sosial serta penentu eksistensi lembaga sosial guna dapat meningkatkan kredibilitas suatu lembaga.⁴ Pengembangan wakaf diperlukan pola integratif-terencana melalui manajemen pengelolaan dan manajemen pemberdayaan termasuk strategi *fundraising* perlunya manajemen dalam wakaf adalah untuk membuat rumusan serta strategi pengelolaan dan pemberdayaan aset wakaf. Manajemen penghimpunan dana dan strategi

¹ Acmad Djunaidi & Thobieb, *Menuju Era Wakaf Produktif* (Jakarta: Mumtaz Publishing, 2005), 47.

² Miftahul Huda, "Mekanisme Kerja Bersama Antara Nazir Dan Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wkaf Uang (LKS-PWU) dalam Menggalang Wakaf Uang (Perspektif Manajemen Fundraising)," *Jurnal Asy-Syir'ah*,1,(2011).

³ *Ibid*,h. 2.

⁴ Miftahul Huda, *Mengalirkan Manfaat Wakaf: Potret Perkembangan Hukum Dan Tata Kelola Wakaf Di Inodnesia*, h. 202-203

menjadi posisi teratas dalam pengelolaan wakaf produktif.⁵ Bermanfaat atau tidaknya dana wakaf tergantung pada polanya untuk memengaruhi donatur, memetakan aset atau wilayah pemberdayaan dan pengelolaan aset wakaf dalam perolehan *profit* dari hasil pemberdayaan aset wakaf bermanfaat. Strategi *fundraising* yang profesional dalam sebuah lembaga dibutuhkan untuk pengumpulan dana wakaf menjadi maksimal dan tujuan akhir tercapai.⁶

Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif, tidak hanya berupa teori pengumpulan data juga berasal dari hasil penelitian lapangan dan ditunjang dengan keterlibatan peneliti secara langsung terjun ke lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan praktik, observasi, wawancara dan dokumen yang kemudian dianalisis menggunakan teori konsep penggalangan dana dan teori prinsip manajemen *fundraising*.

BMT Permata Jawa Timur kota Mojokerto merupakan salah satu lembaga Baitul Maal Wa Tamwil selain melayani keuangan berbasis syariah juga memiliki program khusus dalam memberikan layanan dakwah, pemberdayaan masyarakat dan sosial diantaranya adalah Zakat, Infaq, Sodaqoh. Selian itu terdapat penghimpunan dana wakaf, antara lain: wakaf Al-Qur'an, wakaf Masjid dan Mushollah, wakaf uang dan wakaf berupa uang, serta wakaf produktif. Penghimpunan wakaf di BMT Permata Jatim disalurkan melalui program-program yang dimilikinya seperti wakaf manfaat berupa bangunan dan tanah, wakaf berdaya untuk pemberdayaan UMKM, beasiswa, kesehatan dan lain sebagainya.

Bagi BMT Permata Jatim sebagai lembaga wakaf, aktivitas *fundraising* diartikan sebagai penggalangan donatur (waqif) yang bertujuan untuk pemberdayaan dan kemaslahatan umat. Sehingga strategi *fundraising* dan manajemen wakaf produktif sangat penting, karena menyangkut upaya memengaruhi donatur/pewaqif agar turut serta dalam program yang ada di BMT Permata dan disalurkan sesuai apa yang menjadi sasaran, target dan tujuan yang ingin dicapai oleh BMT Permata. Mengacu pada permasalahan yang sudah dipaparkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Strategi dan Manjaemen *Fundraising* Wakaf Produktif untuk Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di BMT Permata Jatim)”.

⁵ Fahmi Medias, “Rekonstruksi Manajemen Dana Wakaf Pada Lembaga Wakaf di Indonesia,” *Jurnal Fakultas Agama Islam Cakrawala*, Vol. 9, No. 2, 2014, h.4.

⁶ Rahmi Septiyani, dkk, “Telaah Strategi *Fundraising* Wakaf Tunai Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, Vol. 1, No. 2, 201, h. 7.

Tinjauan Teoritis

Fundraising

Fundraising merupakan kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat digunakan untuk pembiayaan program dan kegiatan operasional suatu lembaga yang memiliki tujuan akhir yaitu mencapai visi dan misi lembaga. Dalam artian *fundraising* tidak hanya dipahami melalui kontes mengumpulkan dana saja melainkan bentuk kedermawanan serta kepedulian masyarakat tidak selamanya dalam bentuk dana segar. *Fundraising* merupakan proses memengaruhi calon waqif agar berkenan melakukan kebaikan dengan ikut serta menjadi donatur wakaf.⁷

Strategi *fundraising*

Aktivitas *fundraising* terdapat tiga substansi utama, yaitu: motivasi, metode dan program. Metode terbagi menjadi dua,⁸ yaitu metode langsung yaitu metode yang menggunakan teknik dengan melibatkan partisipasi dari donatur secara langsung, metode tidak langsung seperti *image campaign*, *advertorial*. Teori Holloway dan Said dkk dalam membagi konsep *fundraising* dalam tiga kategori usaha untuk melakukan penggalangan dana, yaitu:⁹

- a. Mengakses sumber dana/daya baik aset/harta bergerak ataupun tidak bergerak dari masyarakat
- b. Mnciptakan sumberdana atau daya yang baru dari aset yang sudah ada melalui produktivitas aset.
- c. Pemberdayaan aset yang dapat dihimpun.

Dalam penyusunan strategi penggalanangan dana atau daya, Norton memaparkan perlu adanya suatu perhatian setiap langkah sejak awal agar sesuatu berjalan lancar, yaitu:¹⁰

- a. Mementukan kebutuhan yaitu untuk mengetahui perkembangan kegiatan lembaga ke depan, sehingga perlu adanya pengembangan modal, dana abadi, mengembangkan sumber dana secara indepenen dan mengembangkan landasan dukungan dan keanggotaan.

⁷ Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 360.

⁸ Miftahul Huda, *Pengelolaan Wakaf Dalam Perspektif Fundraising*, h. 36-37.

⁹ Miftahul Huda, "Mekanisme Kerja Bersama Antara Nazhir dan Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) dalam Menggalang Wakaf Uang (Perspektif Manajemen Fundraising)", *Jurnal Asy Syir'ah*, 1, (2011), h. 62.

¹⁰ Miftahul Huda, *Mengalirkan Manfaat Wakaf : Potret Perkembangan Hukum dan Tata Kelola Wakaf di Indonesia*, H. 216.

- b. Mengidentifikasi sumber dana, masyarakat turut diajak dalam memberikan sumbangsinya
- c. Penilaian peluang, perlu adanya putusan sumber-sumber mana saja yang harus digali
- d. Identifikasi hambatan, lembaga perlu untuk mempertimbangkan penyusunan rencana penggalangan dana atau daya.

Manajemen *fundraising*

Norton mengungkapkan dalam melakukan manajemen *fundraising* perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Harus meminta, tujuan dalam penghimpunan dana adalah memperoleh sehingga sering kali imbauan kepada orang dilupakan hal ini sebenarnya menjadi sangat penting.¹¹
- b. Berhubungan dengan orang lain, semakin banyak hubungan dan jaringan maka semakin banyak emungkinan orang yang memberikan sumbangan kepada lembaga.
- c. Hubungan masyarakat dan kepercayaan, donatur lebih menyukai lembaga yang mereka kenal untuk memberikan sumbangannya.
- d. Menjual, menunjukkan kepada masyarakat bahwa dukungan mereka akan dapat memberikan hasil, bukan berarti meminta-minta akan tetapi lebih mengenai sebuah ide dalam mewujudkan perubahan.
- e. Ucapan terima kasih, menghargai kedermawanan donatur.

Tanggung jawab, lembaga dalam mendapatkan donatur maka dia harus bertanggung jawab.

Wakaf produktif

Wakaf produktif merupakan skema pengelolaan donasi wakaf dari masyarakat dengan memproduktifkan donasinya sehingga menghasilkan surplus yang berkelanjutan. Wakaf produktif pada dasarnya harus menghasilkan karena dapat mempengaruhi tujuannya yaitu dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Wakaf produktif dapat digunakan seperti dibidang pertanian, perdagangan, perindustrian, jasa dan lain-lain.¹²

¹¹ Michael Norton, *Menggalang Dana*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), h. 11-12.

¹² Veithzal, "Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf Produktif," *Jurnal BWI*, Vol.9, No.1, 2016., h. 6

Teori Pemberdayaan masyarakat

Perolehan dana wakaf dalam peningkatannya harus diiringi adanya upaya perindustrian, pemanfaatan dan pengelolaan yang bernilai secara potensi bagian pemberdayaan ekonomi umat. Upaya menciptakan pemberdayaan ekonomi umat yang berasal dari masyarakat dapat menggunakan tiga teori dasar: membangkitkan (*enabling*), memampukan (*empowering*), perlindungan (*protection*).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi analisis. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. kemudian dianalisis menggunakan metode Miles-Huberman yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Strategi *Fundraising* BMT Permata

BMT Permata dalam pembuatan strategi tidak dijelaskan secara spesifik. Analisis dari peneliti mengenai strategi *fundraising* yang dilakukan BMT Permata adalah *fundraising* tidak terlalu menspesifikasikan dan menjelaskan lebih detail mengenai strategi secara khusus, dibuktikan dengan hasil wawancara bahwasannya strategi *fundraising* wakaf produktif yang dilakukan oleh BMT Permata adalah sebagai berikut:

- a. Terjun langsung dan beraksi dan sudah menggunakan teknologi dengan baik untuk menghimpun dana dari donatur dengan adanya pembuatan brodcast, BMT Mobile, sosial media seperti Instagram, Facebook, Tik tok, pembuatan fliyer, dan banner.
- b. BMT Permata memiliki akses dan aliansi ke berbagai lembaga, instansi, dan sekolah-sekolah sehingga hal ini memudahkan dalam penghimpunan dana.
- c. Kolaborasi dengan bagian tamwil
- d. Dalam pembuatan fliyer, BMT Permata menyelipkan dan mencantumkan hadis tentang wakaf dan manfaatnya.
- e. Untuk menarik donatur biasanya BMT Permata memberikan hadiah bagi mereka-mereka yang ingin berkontribusi
- f. Menjalin silaturahmi dengan perkumpulan-perkumpulan seperti dinas dan PKK.

g. Dari mulut ke mulut.

Analisis *fundraising* BMT Permata dengan konsep teori Holloway dan Said dkk yang mengategorikan penggalangan dana, yaitu:

- a. Mengakses sumber dana baik aset atau harta bergerak maupun tidak bergerak di masyarakat. Analisis dari segi wakaf produktifnya (wakaf berupa uang dan wakaf uang) BMT Permata dalam melakukan penggalangan dana sudah sesuai dengan konsep dibuktikan dengan banyaknya donatur dari lembaga, instansi, sekolah-sekolah dan perorangan.
- b. Menciptakan sumber dana atau daya baru dari aset yang sudah ada melalui produktivitas aset itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan adanya penyewaan mobil peduli BMT Permata yang memanfaatkan aset dengan menciptakan program baru untuk membantu meringankan masyarakat contohnya: mengantarkan orang sakit.
- c. Pemberdayaan harta atau aset yang telah dihimpun. BMT Permata memberdayakan harta yang sudah terkumpul dengan mengimplementasikannya ke program kita berdaya, program ini dikhususkan untuk memberikan modal kepada UMKM dan dhuafah untuk mengembangkan usahanya dengan menggunakan kada qardhul hasan.

2. Manajemen *Fundraising* BMT Permata

Peneliti menganalisis manajemen *fundraising* BMT Permata mengacu pada teori Norton bahwa manajemen *fundraising* harus memperhatikan prinsip-prinsip. Yaitu:

- a. Prinsip *fundraising* adalah harus meminta orang-orang yang belum atau tidak memberi sumbangan karena mereka tidak pernah diminta untuk memberi sumbanganya. Tujuan menghimpun dan menggalangkan dana adalah untuk memperoleh tetapi, sering dilupakan. Di BMT Permata prinsip pertama ini sangat relevan karena bagian *fundraising* melakukan pengajuan sumbangan ke sekolah-sekolah, perkumpulan-perkumpulan, penyebarang banner dan fliyer.
- b. Prinsip *fundraising* adalah berhubungan dengan orang lain sehingga semakin banyak yang berhubungan dan berkenalan atau jaringan dengan pihak lain, maka semakin banyak orang yang memberikan sumbangan. Prinsip ini sangat relevan di lembaga BMT Permata Jawa Timur. BMT Permata Jawa Timur memiliki jaringan oleh banyak pihak diantaranya sekolah-sekolah, hotel dan lembaga/instansi lainnya

- c. Prinsip *fundraising* adalah kepercayaan dan hubungannya seberapa besar dengan masyarakat. Pada umumnya donatur lebih suka memberikan sumbangan kepada lembaga atau organisasi yang lebih mereka kenal. Artinya reputasi organisasi dengan hubungan masyarakat sangat penting. Dalam hal ini peneliti tidak mendapat informasi yang lebih banyak, akan tetapi dari segi penjelasan yang sudah dipaparkan pihak BMT Permata bahwa memiliki kepercayaan tinggi dimana banyak donatur dari berbagai instansi, lembaga dan sekolah yang mempercayakan donasinya kepada BMT Permata. Dari segi wakaf produktif tidak hanya mendapatkan dana dari donatur akan tetapi juga mendapatkan dari uang infaq dari para anggota program kita berdaya sebanyak Rp 10.000 setiap bulannya yang nantinya akan diputar untuk dana program kita berdaya kembali.
 - d. Prinsip *fundraising* berarti menjual dan menggalang dana, bukan mengenai meminta uang akan tetapi lebih mengenai ide yang dapat mewujudkan perubahan dalam masyarakat yang sangat relevan di lembaga BMT Permata karena program-programnya sangat memberdayakan masyarakat seperti program kita berdaya yang memberikan kesempatan bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya.
 - e. Prinsip *fundraising* pengucapan terima kasih. Mengucapkan terima kasih artinya menghargai serta mengakui kedermawanan donatur. Prinsip ini relevan dengan yang ada di lembaga yaitu BMT Permata memberikan hadiah kepada donatur-donatur.
 - f. Prinsip tanggung jawab dan melapor. Ketika lembaga memperoleh dana dari donatur maka akan bertanggung jawab untuk:
 - 1) Memastikan dana yang dimanfaatkan untuk tujuan yang telah ditentukan. BMT Permata telah mengadakan program-program seperti kita berdaya yang impelentasinya berasal dari wakaf produktif.
 - 2) Memastikan uang dimanfaatkan sebaik mungkin dan mencapai hasil yang nyata. Prinsip ini relevan dengan program yang diberikan BMT Permata, uang dari donatur dimanfaatkan sebaik mungkin oleh BMT Permata. Dibuktikan dengan pernyataan salah satu KO Program baitul maal dimana dana dari wakaf dipersatukan dalam satu rekening kemudian dana tersebut akan disalurkan di beberapa program.
3. Pemberdayaan Masyarakat

BMT Permata dalam memberdayakan masyarakat memiliki program yang memberikan permodalan kepada UMKM dan dhuafa yang berasal dari wakaf produktif dengan menggunakan akad qardul hasan. Anggota mendapatkan modal sebanyak Rp 1.000.000 dari BMT Permata, dalam hal ini BMT Permata membag anggota dengan beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 5-10 orang yang diketuai 1 orang. Terkit angsuran pengembaliannya BMT Permata dengan anggota menyepakati bersama.

Kesimpulan

Strategi *fundraising* wakaf produktif BMT Permata dalam penghimpunan dan dilakukan dengan cara terjun langsung bersosialisasi di lapangan dan menggunakan media promosi melalui brodcast, banner, fliyer di sosial media, serta pemanfaatan teknologi yaitu adanya aplikasi BMT Permata mobile. Manajemen *fundraising* wakaf produktif sesuai dengan prinsipnya yaitu harus meminta, berhubungan dengan orang lain, kepercayaan masyarakat, menjual, hadiah dan tanggung jawab. Wakaf produktif BMT Permata dalam pemberdayaannya memiliki program kita berdaya dengan memberikan modal kepada UMKM dan dhuafa dengan akad qardul hasan.

Reference

- Djunaidi, Acmad & Thobieb. 2005. *Menuju Era Wakaf Produktif*. Jakarta: Mumtaz Publishing.
- Medias, Fahmi. 2014. “Rekonstruksi Manajemen Dana Wakaf Pada Lembaga Wakaf di Indonesia” dalam *Jurnal Fakultas Agama Islam Cakrawala*, Vol. 9, No. 2 (hlm.4).
- Ithzal. 2016. “Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf Produktif” dalam *Jurnal BWI*. Vol.9, No.1 (hlm. 6).
- Norton, Michael. 2002. *Menggalang Dana*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Huda, Miftahul.2011. “Mekanisme Kerja Bersama Antara Nazhir dan Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) dalam Menggalang Wakaf Uang (Perspektif Manajemen Fundraising)” dalam *Jurnal Asy Syir'ah*. Vol.1 (hlm. 62).
- Huda, Miftahul. 2015. *Mengalirkan Manfaat Wakaf : Potret Perkembangan Hukum dan Tata Kelola Wakaf di Indonesia*, H. 216.
- Huda,Miftahul. 2012. *Pengelolaan Wakaf Dalam Perspektif Fundraising*, h. 36-37.
- Septiyani, Rahmi, dkk. 2011. “Telaah Strategi Fundraising Wakaf Tunai Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat” dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*. Vol. 1 No. 2 (hlm. 7)
- Rozalinda.2015. *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.